

PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF MAHASISWA PAI MELALUI ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO

Fadhilah Dwi Rahayu

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
fadhilahdwirahayu98@gmail.com

Iswati

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
iswati@ummetro.ac.id

Mokhamad Samson Fajar

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
ibnuummi@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pendidikan yang ingin dicapai oleh peserta didik bukan hanya aspek kurikuler saja namun kokurikuler melalui keterlibatannya dalam organisasi kemahasiswaan tak kalah penting untuk mengembangkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi pengembangan ranah afektif mahasiswa PAI melalui organisasi kemahasiswaan di FAI Universitas Muhammadiyah Metro untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ranah afektif tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan analisis deskriptif yang respondennya merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester IV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ranah afektif mahasiswa PAI melalui organisasi kemahasiswaan berbagai organisasi seperti IMM tergolong baik dan upaya kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ranah afektif mahasiswa PAI dengan mengikuti kegiatan perkaderan formal, dan perkaderan khusus IMM seperti Darul Arqam, Latihan Instruktur Dasar seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan jurnalistik, public speaking, dan upgrading dari kegiatan tersebut telah mendapatkan hasil seperti jujur bahwa mahasiswa bisa menerapkan kantan kejujuran, percaya diri ketika tampil dalam kegiatan mastama, mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan oleh pihak kampus maupun diluar kampus, tanggung jawab ketika melaksanakan kegiatan mentor BBQ, integritas dalam pengelolaan kegiatan DAD, dan sopan santun ketika bertemu langsung.

Faktor pendukung pengembangan ranah afektif seperti sarana dan prasarana, psikologisnya lebih baik sedangkan faktor penghambatnya seperti mahasiswa tidak bisa membagi waktu secara baik, ghiroh perjuangan berorganisasi belum total sehingga mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi tidak maksimal dalam pengembangan ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Kata Kunci : Pengembangan, Ranah Afektif, Organisasi Kemahasiswaan.

ABSTRACT

In education, what students want to achieve is not only the curricular aspect, but the co-curricular through its involvement in student organizations is no less important for developing cognitive, affective and psychomotor domains.

The purpose of this study was to determine the conditions for developing the affective domain of PAI students through student organizations at the FAI Muhammadiyah Metro University to find out what are the supporting and inhibiting factors in developing the affective domain. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach, data collection techniques using observation, interviews, and documentation using descriptive analysis in which the respondents are fourth semester Islamic Education students. The results showed that the development of the affective domain of PAI students through student organizations of various organizations such as IMM was classified as good and the activities undertaken to develop the affective domain of PAI students by participating in formal cadre activities and IMM special cadres such as Darul Arqam, Basic Instructor Training such as entrepreneurship training, journalistic training, public speaking, and upgrading of these activities have obtained results such as being honest that students can apply the canteen of honesty, be confident when appearing in mastama activities, participate in competitions held by the campus and outside the campus, responsibility when carrying out mentor activities BBQ, integrity in managing DAD activities, and courtesy when meeting in person

Supporting factors for the development of the affective domain, such as facilities and infrastructure, are better psychologically, while the inhibiting factors, such as students not being able to divide their time well, the spirit of organizational struggle is not total so that students who do not participate in the organization are not maximized in developing cognitive and affective domains.

Keywords: *Development, Affective Domain, Student Organization.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan mencapai tujuan kehidupan yang tentram. Agama Islam mempunyai hakikat berbeda dengan agama lain karena semua ciptaannya berupa manusia maupun alam semesta taat patuh kepada Allah SWT hukum-hukum syari'atnya sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran untuk mapengaruh pada afektif para mahasiswa upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal salah satu caranya yaitu melalui kegiatan pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan

produktif (Zulvawati dkk, 2019). Oleh sebab itu mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di luar jam akademik misalnya kegiatan kemahasiswaan dan unit-unit kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut Visi Fakultas Agama Islam terapkannya ilmu pengetahuan teknologi dan seni secara Islami dalam mewujudkan amar ma'ruf nahi munkar.

Menyiapkan, menghasilkan dan mengembangkan sikap afektif yang bermoral yang berwawasan luas berlandaskan Islami serta kegiatan organisasi dan prestasi belajar merupakan modal membentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun di masyarakat dalam hal ini kegiatan organisasi diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa sedangkan prestasi belajar sebagai tolak ukur kematangan kemampuan kognitif seseorang

sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja (Andika, 2018).

Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Metro. Berdasarkan latar belakang maupun permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul Pengembangan Ranah Afektif Mahasiswa PAI Melalui Organisasi Kemahasiswaan IMM Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati “penelitian memiliki latar alamiah mendeskripsikan suatu obyek, fenomena social yang dituangkan dalam sebuah tulisan (Sugiyono, 2008).

Penelitian ini akan mengungkapkan masalah berdasarkan data dan keadaan yang real. Penelitian mengungkapkan atau menguraikan data bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi.

Sumber data yaitu subjek atau objek data diperoleh peneliti dari mengumpulkan data dalam penelitian terdiri dari 2 jenis yaitu :

Sumber primer adalah sumber data langsung diberikan kepada pengumpul data, data primer biasanya berbentuk hasil dari wawancara, hasil observasi, dokumentasi, buku-buku, foto-foto, dan data narasumber.

Sumber sekunder yaitu informasi yang didapat dari orang kedua dan dianggap mengetahui dengan benar permasalahan yang sedang diteliti (Lexy, 2014). Data sekunder berisi tentang sejarah tempat yang akan diteliti dan struktur organisasi.

Informan Penelitian adalah seseorang yang dimanfaatkan memberikan suatu informasi, kondisi latar belakang tentang penelitian. Informan juga merupakan

seseorang yang benar-benar mengetahui secara detail tentang permasalahan yang diteliti. Sehingga seorang peneliti sangat terbantu dalam penelitiannya oleh adanya seorang informan tersebut (Sidiq dkk, 2018).

Penelitian yang peneliti laksanakan ini yaitu semua data-data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, membaca, mempelajari dan menelaah secara mendalam tentang segala hal yang sesuai dengan penelitian ini, dan kemudian merangkum serta memilih pokok-pokok penting dan selanjutnya disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data dari lapangan (Agusta, 2003). Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian memfokuskan pemilihan data dimana data yang diambil adalah hasil data primer untuk memperkuat data sekunder yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini peneliti ambil sesuai dengan sumber data yang kemudian dijadikan APD (Alat Pengumpul Data).

Kategori data yang diperoleh dalam pengambilan sumber data kemudian disusun secara sistematis dalam unit-unit yang peneliti butuhkan, pusatkan dan pemilihan dengan menunjukkan hal-hal yang pokok dan penting yaitu bagaimana kontribusi pendidikan agama Islam terhadap pengembangan ranah afektif mahasiswa PAI melalui organisasi kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro serta faktor pendukung dan menghambatnya.

Display data penelitian kualitatif, penelitian menyajikan data dalam bentuk uraian singkat hasil wawancara dan observasi yang dimana keduanya merupakan APD (Alat Pengumpul Data) yang peneliti sajikan secara singkat dan sesuai dengan kebutuhan

bagaimana kondisi pengembangan ranah afektif pendidikan agama Islam terhadap sikap jujur, tanggung jawab, percaya diri, integritas, toleransi factor pendukung dan menghambatnya pengembangan ranah afektif.

Penyimpulan atau Verifikasi langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Setiap kegiatan analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Koleksi data Display data Reduksi Data Pemaparan Kesimpulan.

Moleong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi syarat sebagai berikut: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensinya dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya”.

Untuk melihat tingkat kepercayaan hasil penelitian kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden, Peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan dan mengoreksi kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dengan triangulasi data, peneliti harus dapat merecheck temuannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Peneliti perlu melakukan: Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian lapangan yang peneliti lakukan tentang pengembangan ranah afektif mahasiswa PAI melalui organisasi kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro menunjukkan bahwa pengembangan ranah afektif mahasiswa PAI melalui organisasi kemahasiswaan berbagai organisasi seperti IMM tergolong baik dan upaya kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ranah afektif mahasiswa PAI dengan mengikuti kegiatan perkaderan formal, dan perkaderan khusus IMM seperti Darul Arqam, Latihan Instruktur Dasar seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan jurnalistik, public speaking, dan upgrading dari kegiatan tersebut telah mendapatkan hasil seperti jujur bahwa mahasiswa bisa menerapkan katin kejujuran, percaya diri ketika tampil dalam kegiatan mastama, mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan oleh pihak kampus maupun diluar kampus, tanggung jawab ketika melaksanakan kegiatan mentor BBQ, integritas dalam pengelolaan kegiatan DAD, dan sopan santun ketika bertemu langsung.

Semakin bertambah kognitifnya akan terbentuknya ghiroh untuk menghasilkan yang maksimal dari input hingga output agar bias membentuk kerangka berfikir dan terbentuknya ranah afektif sesuai nilai-nilai Islam berdasarkan perintah-Nya tidak lupa terhadap tujuan dan tanggung jawab utamanya untuk membangkitkan karunia Tuhan yang mulia menyatu kesadaran diri melakukan transformasi sehingga membangun gerakan-gerakan nilai-nilai luhur sehingga menyatukan dengan karunia Allah SWT serta harus memiliki beberapa kompetensi tiga kriteria yaitu ideologi, knowledge, dan skill seperti IMM sebagai pilihan gerakan pejuang kemahasiswaan maka akan dikatakan dengan kader berjuang

mengedepankan etika maupun tujuan sama dalam mengupayakan suatu cita-cita mulia terhadap pengembangan ranah afektif yang telah di fasilitasi oleh pihak kampus karena dengan adanya organisasi kemahasiswaan seperti IMM dapat mengelola ranah afektif terkhusus di semester IV.

D. KESIMPULAN

Pengembangan Ranah Afektif Mahasiswa PAI Melalui Organisasi Kemahasiswaan IMM di Universitas Muhammadiyah Metro dalam pengembangan kognitifnya bertambah selama mengikuti perkuliahan namun ranah afektif meliputi perilaku yang berhubungan dengan hal-hal emosional berdasarkan kategori berupa jujur, percaya diri, tanggungjawab, integritas, sopan santun, toleransi pengaruh positif tersebut terhadap dimensi afektif itu antara lain ditekankan mengikuti organisasi agar menciptakan mengembangkan potensi mahasiswa hingga memiliki dari kegiatan tersebut bias menghasilkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.

Faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan pengembangan ranah afektif pendukungnya seperti sarana dan prasarana, psikologisnya lebih baik sedangkan faktor penghambatnya seperti mahasiswa tidak bisa membagi waktu secara baik, ghiroh perjuangan berorganisasi belum total sehingga mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi tidak maksimal dalam pengembangan ranah kognitif dan ranah afektifnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Agusta, Ivanovich. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial*

Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27.

Andika, Kharisma Febry. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan, 11(2)*, 69-78.

Lexy, J. Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, cet. 30*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah, 1(1)*, 62-67.